



Pendampingan Belajar Membaca Siswa melalui Program Bimbingan Belajar CERIA di SDN 1 Telangkah, Kecamatan Katingan Hilir, Kalimantan Tengah

Supporting Students' Reading Skills through the CERIA Tutoring Program at SDN 1 Telangkah, Katingan Hilir Subdistrict, Central Kalimantan

Jasmine Ambun Sintalegawa^{1*}, Litri Yerisa Eribka², Prudence Ajeng Stanislasnova Sinta Asi³, Febrianti⁴, Aditya Rahman⁵, Lisdayanti Tinambunan⁶, Chika Mariska⁷, Prita Aura Eklesia⁸, Gefriyani Wulan Dari⁹, Rohit¹⁰, Rossa Stevana¹¹, Thomas Saputra¹², Yakub Fransisko¹³, Yuliani Ambani¹⁴, Yulpana¹⁵, Merilyn¹⁶

¹⁻¹⁶Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: jasmineas1232020@gmail.com¹, litri2133@gmail.com², prudenceajeng2@gmail.com³, febfebrianti0302@gmail.com⁴, aditya01477@gmail.com⁵, lisdayantitinambunan8@gmail.com⁶, chikamariska794@gmail.com⁷, pritaauraeklesia@gmail.com⁸, gefriyaniwulandari@gmail.com⁹, rhit06154@gmail.com¹⁰, rossastevana01@gmail.com¹¹, thomasguma3@gmail.com¹², fransiskoyakub@gmail.com¹³, yulianiambani12@gmail.com¹⁴, yulpanaa@gmail.com¹⁵, merihnyohannis78@gmail.com¹⁶

*Penulis Korespondensi: jasmineas1232020@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 Juni, 2026;

Revisi: 10 Juli, 2026;

Diterima: 26 Agustus, 2026;

Terbit: 31 Agustus, 2026

Keywords: Community Service Program (KKN); Literacy; Participatory Action Research; Reading Skills; Tutoring.

Abstract. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) was conducted as a form of student community service through the application of knowledge and skills to help address problems identified within the community. This KKN activity aimed to improve the reading abilities of Grade I–VI students at SDN 1 Telangkah, Telangkah Village, Katingan Hilir District, Katingan Regency, as well as to increase students' interest and motivation in reading activities. The method used was Participatory Action Research (PAR), involving university students, school staff, students, parents, and the community in the processes of problem identification, planning, implementation, and program evaluation. Based on observations and interviews, 19 students were identified as experiencing reading difficulties, including difficulties in recognizing letters, spelling, reading fluently, and understanding reading content. To address these problems, the students implemented the CERIA Tutoring Program through a pre-test, gradual reading instruction, word and sentence reading exercises, short-text reading, and a post-test. The results showed that 8 out of 11 participants (72.7%) experienced improved scores, with the average score increasing from 69.73 to 74.36.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di lingkungan masyarakat. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I–VI SDN 1 Telangkah, Desa Telangkah, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan mahasiswa, pihak sekolah, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan 19 siswa yang mengalami kesulitan membaca, meliputi kemampuan mengenali huruf, mengeja, membaca dengan lancar, dan memahami isi bacaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa melaksanakan Program Bimbingan Belajar CERIA melalui *pre-test*, pembelajaran membaca secara bertahap, latihan membaca kata dan kalimat, membaca teks pendek, serta *post-test*. Hasil menunjukkan bahwa 8 dari 11 peserta (72,7%) mengalami peningkatan nilai, dengan rata-rata skor meningkat dari 69,73 menjadi 74,36.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; KKN; Kemampuan Membaca; Literasi; *Participatory Action Research*.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui penguatan literasi membaca sejak sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami informasi, mengikuti pembelajaran, dan mengembangkan pengetahuan. Membaca adalah aktivitas yang rumit karena melibatkan proses pengenalan kata, pemahaman kritis, interpretasi, pendalaman makna, bahkan sampai pada pengungkapan ide dari informasi yang menjadi pendapat dari teks bacaan (Sa'ud et al., 2021). Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat menghadapi hambatan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini dapat berdampak luas kepada berbagai segi kehidupan individu akibat keterbatasan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca adalah hal mendasar yang perlu mendapat perhatian dan pendampingan guna membangun pondasi pengetahuan yang dibentuk secara berkelanjutan (Ramadani et al., 2026; Soleha et al., 2024; Triyono et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan mahasiswa KKN Kelompok 10 di SDN 1 Telangkah, ditemukan 19 dari 150 peserta didik mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan mengenal huruf, mengeja, membaca dengan lancar, hingga memahami isi bacaan. Permasalahan tidak hanya ditemukan pada kelas rendah, tetapi juga pada beberapa peserta didik kelas tinggi. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa, seperti kesulitan mengenali huruf dan bunyi, tetapi juga dengan pendekatan pembelajaran yang kurang adaptif terhadap kebutuhan individu (Nada et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kebutuhan terhadap pendampingan membaca yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kesulitan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat membaca, penggunaan gawai yang lebih dominan dalam mengisi waktu luang, keterbatasan pendampingan belajar dari orang tua, serta belum tersedianya kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin di luar jam sekolah. Peran keluarga, terutama orang tua, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan, karakter, dan kepribadian anak. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga menjadi tempat awal bagi anak dalam memperoleh berbagai pengalaman belajar, termasuk dalam proses perkembangan bahasa (Marwany & Kurniawan, 2020; Soleha et al., 2024). Faktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar (L et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 10 melaksanakan Program Bimbingan Belajar CERIA sejalan dengan tema: *Sustainable Development Goals* (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), sebagai bentuk pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di SDN 1 Telangkah dengan melibatkan orang tua, guru, dan pemuda desa guna membangun program berkelanjutan. Program ini menggunakan kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan program diarahkan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, minat belajar, dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Belajar CERIA serta melihat kontribusinya dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta didik di SDN 1 Telangkah.

Desa Telangkah merupakan salah satu desa di Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.269 jiwa yang tersebar dalam 10 RT. Kondisi wilayah didukung oleh akses darat dan sungai serta ketersediaan berbagai fasilitas umum yang menunjang aktivitas masyarakat, termasuk fasilitas pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Desa Telangkah memiliki beberapa satuan pendidikan, salah satunya SD Negeri 1 Telangkah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Bimbingan Belajar CERIA. Sekolah tersebut memiliki 150 siswa dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca, mulai dari mengenal huruf, mengeja, membaca dengan lancar, hingga memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pendampingan belajar yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

Selain faktor pembelajaran di sekolah, kondisi lingkungan sekitar juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Kesibukan orang tua dalam bekerja, penggunaan gawai yang cukup tinggi, serta terbatasnya kegiatan pendampingan belajar di luar jam sekolah menjadi beberapa kondisi yang turut memengaruhi kesempatan siswa untuk berlatih membaca. Adapun mata pencaharian utama di Desa Telangkah adalah menambang emas, hal ini menjadi salah satu kesibukan pekerjaan orang tua yang kemudian membatasi pendampingan orang tua terhadap proses belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Triyono et al. (2023) menyatakan salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa adalah keterbatasan perhatian dan pendampingan dari orang tua. Kesibukan orang tua yang bekerja sebagai buruh dalam penelitian tersebut dapat menyebabkan waktu untuk mendampingi anak belajar menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat berdampak pada proses latihan membaca di rumah yang kurang optimal, sehingga beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Di sisi lain, keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi dapat menjadi

faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca siswa (Sayekti et al., 2023). Oleh karena itu, dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu dimanfaatkan secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, SD Negeri 1 Telangkah dipilih sebagai lokasi pelaksanaan Program Bimbingan Belajar CERIA. Program ini diarahkan untuk memberikan pendampingan membaca secara terarah melalui kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan memanfaatkan fasilitas sekolah dan keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pendamping, program diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, transek, *general mapping*, dan diskusi bersama masyarakat serta perangkat Desa Telangkah, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi pendidikan, lingkungan, administrasi wilayah, dan pemanfaatan potensi desa. Permasalahan tersebut kemudian dipetakan berdasarkan tingkat urgensi, dampak, jumlah masyarakat yang terdampak, kesesuaian dengan program KKN, serta kemungkinan penyelesaiannya selama kegiatan berlangsung.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa bidang pendidikan, khususnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar, menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan permasalahan berupa rendahnya minat membaca dan penggunaan gawai yang cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kesempatan siswa dalam berlatih membaca dan memahami pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya (Nada et al., 2025). Namun, kemampuan membaca dan menulis pada sebagian siswa sekolah dasar, termasuk siswa kelas tinggi, masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Soleha et al., 2024). Permasalahan ini menjadi prioritas utama karena berkaitan langsung dengan kebutuhan pendidikan anak yang kemudian berpengaruh pula bagi kualitas sumber daya manusia di Desa Telangkah. Permasalahan tersebut kemudian menjadi dasar bagi kelompok KKN dalam menyusun program Bimbingan Belajar CERIA sebagai bentuk pendampingan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan mendukung proses belajar di luar jam sekolah.

2. METODE

Program Kegiatan dilaksanakan di Desa Telangkah, Kecamatan Katingan Hilir dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Berdasarkan dokumen kegiatan, keseluruhan proses kegiatan dalam artikel ini dibahas berdasarkan rangkaian pelaksanaan pada tanggal 7 Juli–19 Agustus 2026.

Pendekatan pada penelitian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) yakni pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada sifatnya yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi setempat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan sebagai mitra dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Assabani et al., 2025). Pendekatan PAR menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada siklus KUPAR yang terdiri atas tahap *to Know*, *to Understand*, *to Plan*, *to Action*, dan *to Reflection* (Kusumawardani et al., 2023; Rahmat & Mirnawati, 2020).

Tahap *to Know* dilakukan melalui observasi awal dan pemetaan kondisi Desa Telangkah untuk memperoleh gambaran mengenai potensi dan permasalahan yang terdapat di masyarakat. Tahap *to Understand* dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan FGD untuk memahami permasalahan kesulitan membaca siswa secara lebih mendalam. Selanjutnya, tahap *to Plan* dilakukan dengan menyusun Program Bimbingan Belajar CERIA berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan kemampuan peserta. Tahap *to Action* diwujudkan melalui pelaksanaan pendampingan membaca secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan peserta. Tahap *to Reflection* dilakukan melalui evaluasi hasil kegiatan, perbandingan *pre-test* dan *post-test*, serta refleksi terhadap pelaksanaan program dan tindak lanjut yang diperlukan.

3. HASIL

Strategi Pelaksanaan Program

Program Bimbingan Belajar CERIA dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal dan perkembangan masing-masing siswa. Strategi tersebut diawali dengan asesmen kemampuan awal melalui *pre-test* untuk mengetahui kemampuan membaca peserta, kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar pembagian kelompok belajar. Pengelompokan dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan agar materi dan pendampingan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nada et al. (2025) yang mana bertujuan menjalankan bimbingan kelompok

berdasarkan tingkat kemampuan membaca guna memberi ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih kondusif.

Pembelajaran selanjutnya dilakukan secara bertahap dan berorientasi pada kemampuan membaca siswa. Materi diberikan mulai dari kemampuan dasar seperti mengenal huruf dan mengeja, kemudian dilanjutkan pada membaca kata, kalimat, hingga memahami bacaan. Hal ini sejalan dengan Istikhomah et al. (2022) menyatakan membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang bertujuan membantu siswa mengenali dan membedakan berbagai bentuk huruf, kemudian menghubungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata. Setelah siswa mampu memahami dan merangkai suku kata, pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkannya menjadi kata hingga kalimat sederhana. Proses tersebut umumnya diawali dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan sebagai dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap berikutnya.

Setiap kelompok memperoleh pendampingan secara lebih intensif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berlatih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk menjaga keterlibatan siswa, pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, seperti latihan membaca (*drill*), permainan edukatif, demonstrasi, kuis, bernyanyi, dan kegiatan mewarnai. Hal ini diperkuat melalui temuan Istikhomah et al. (2022), Nada et al. (2025) bahwa cara guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca yaitu: mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi menyesuaikan karakteristik siswa. Metode tersebut digunakan untuk mengurangi kejenuhan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain kemampuan membaca, kegiatan juga disertai penanaman motivasi dan karakter melalui pemberian pemahaman mengenai manfaat membaca serta pentingnya menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang mendukung proses belajar. Kegiatan membaca mampu membentuk karakter positif pada siswa, seperti gemar membaca, memunculkan kreatifitas, dan rasa ingin tahu (Triyono et al., 2023).

Strategi berikutnya dilakukan melalui pendampingan dan latihan berkelanjutan. Siswa diberikan latihan sederhana yang dapat dikerjakan bersama orang tua atau wali di rumah sebagai bentuk keberlanjutan pembelajaran di luar kegiatan bimbingan. Kegiatan literasi yang dilakukan di lingkungan keluarga dapat membantu membentuk kebiasaan membaca siswa dan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar di sekolah (Dewi et al., 2021). Selain itu, pendampingan dari orang tua dan guru juga dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak (Rosdiana & Amalia, 2023). Pelaksanaan program juga melibatkan mahasiswa KKN dan siswa magang SMK sebagai

pendamping untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan.

Pada tahap akhir, dilakukan *post-test* untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca peserta setelah mengikuti program. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program (Liansari & Aminullah, 2023). Hasil *post-test* digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Bimbingan Belajar CERIA. Dengan demikian, strategi program mencakup asesmen awal, pengelompokan berdasarkan kemampuan, pembelajaran bertahap, penggunaan metode yang bervariasi, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi.

Aksi

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar CERIA dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta. Setiap pertemuan memiliki capaian pembelajaran yang berbeda dan dilaksanakan secara bertahap dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan membaca peserta. Rangkaian pelaksanaan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi.

Sumber: Kelompok 10, 2026.

Selasa, 28 Juli 2026, Bimbingan Belajar CERIA diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal setiap peserta sebagai dasar pembagian kelompok belajar. Tes dilakukan secara individu oleh empat tim mahasiswa KKN, sementara peserta yang menunggu mengikuti kegiatan seperti *ice breaking*, permainan, bernyanyi, dan mewarnai.

Pelaksanaan sempat mengalami kendala karena ruang kelas yang direncanakan tidak dapat digunakan sehingga kegiatan dipindahkan ke Aula Kantor Desa Telangkah. Meskipun demikian, kegiatan tetap berjalan dengan baik berkat penyesuaian tempat dan pengaturan area belajar. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, bahkan beberapa orang tua turut mendampingi dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran.

Rabu, 29 Juli 2026, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan hasil *pre-test*. Peserta dibagi ke dalam tiga kelompok (Kategori A, B, dan C) sesuai tingkat kemampuan membaca dan masing-masing kelompok didampingi oleh mahasiswa KKN.

Tabel 1. Kategori Peserta Didik.

Kategori	Kriteria Kemampuan Membaca
A	Peserta didik sudah mengenal huruf, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengeja kata.
B	Peserta didik mampu mengeja dan membaca kata-kata yang sudah dikenali, tetapi masih mengalami kesulitan ketika membaca kata-kata yang jarang ditemui atau didengar.
C	Peserta didik mampu mengeja dengan baik, tetapi masih membutuhkan waktu dalam membaca suatu kalimat secara utuh.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan juga melibatkan siswa magang SMK yang bertugas di Desa Telangkah sebagai bentuk kolaborasi dengan masyarakat sesuai pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pembelajaran berlangsung di ruang kelas IV, V, dan VI SDN 1 Telangkah setelah koordinasi penggunaan ruang dilakukan dengan pihak sekolah.

Kamis, 30 Juli 2026, pembelajaran difokuskan pada penguatan materi yang telah diberikan sebelumnya. Mahasiswa KKN menyesuaikan pendampingan dengan jumlah peserta di setiap kelompok sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif. Berbagai metode, seperti permainan edukatif, demonstrasi, dan latihan (*drill*), diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Di akhir kegiatan, peserta diberikan latihan sederhana untuk dikerjakan bersama orang tua atau wali di rumah, kemudian kegiatan ditutup dengan doa dan dokumentasi bersama.

Jumat, 31 Juli 2026, kegiatan difokuskan pada penguatan kemampuan membaca melalui latihan yang disesuaikan dengan perkembangan masing-masing kelompok. Pendampingan dilakukan secara lebih intensif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca, mengeja, dan memahami bacaan secara bertahap. Suasana belajar berlangsung kondusif dan peserta menunjukkan perkembangan yang baik serta semakin percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan dokumentasi.

Senin, 3 Agustus 2026 s.d. Kamis, 6 Agustus 2026, dilakukan penguatan materi dan pemberian kuis-kuis singkat untuk menguji kemampuan peserta bimbel dan memastikan keberlanjutan pemahaman dan perkembangan peserta tersebut. Proses belajar mengajar disertai pula dengan metode permainan edukatif, mewarnai, bernyanyi, serta penanaman nilai karakter guna meningkatkan minat membaca peserta bimbel. Penanaman nilai karakter ini berupa penjelasan sederhana mengapa anak harus bisa membaca, apa dampaknya jika tidak dapat membaca, dan apa manfaatnya jika dapat membaca. Hal ini membuka pemikiran peserta bimbel untuk memiliki rasa ingin tahu dan daya juang dalam belajar membaca. Menggunakan waktu luang yang mereka miliki dengan lebih baik, tidak hanya untuk bermain hiburan konvensional ataupun hiburan menggunakan gawai.

Jumat, 7 Agustus 2026, pertemuan terakhir berfokus pada *post-test* guna mengukur perkembangan hasil belajar peserta bimbel. Pelaksanaan dikemas dengan pembagian sesi persiapan dan sesi uji, di mana pelaksanaan kurang lebih serupa seperti pelaksanaan *pre-test* di awal pertemuan. Terdapat tim penguji dan penilai yang akan melakukan *post-test* bagi peserta bimbel. Di samping itu, terdapat tim persiapan yang mendampingi peserta bimbel sebelum mengikuti uji *post-test* tersebut. Di akhir pertemuan, mahasiswa KKN menggelar kegiatan kreatif dengan mengadakan sesi potret menggunakan *photobooth* Bimbel CERIA karya mahasiswa KKN Kelompok 10. Kemudian, mahasiswa KKN memberikan salam perpisahan dan ucapan apresiasi serta motivasi kepada peserta bimbel untuk terus belajar membaca meskipun program Bimbel CERIA telah selesai dilakukan. Setiap anak mendapat hadiah apresiasi berupa alat tulis dan makanan ringan sebagai bentuk penghargaan kepada peserta bimbel.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 2. Hasil *pre-test*.

No.	Kode Peserta	Kelas	Huruf (20)	Suku Kata (20)	Kata (10)	Kalimat (10)	Pemahaman (40)	Total (100)	Kategori
1	P1	I	8	1	6	4	20	39	A
2	P2	II	20	10	0	0	0	30	A
3	P3	IV	18	15	5	0	0	38	B
4	P4	V	20	18	4	6	30	78	B
5	P5	VI	16	10	0	0	0	26	A
6	P6	III	20	20	9	10	38	97	C
7	P7	III	20	16	8	9	38	91	C
8	P8	IV	20	19	9	9	30	87	C
9	P9	IV	20	20	10	10	40	100	C
10	P10	IV	20	18	7	10	40	95	C
11	P11	V	20	20	6	10	30	86	C
Rata-rata			18,36	15,18	5,82	6,18	24,18	69,73	

Sumber: *Pre-test Bimbel CERIA, 2026.*

Tabel 3. Hasil post-test.

No.	Kode Peserta	Kelas	Huruf (20)	Suku Kata (20)	Kata (10)	Kalimat (10)	Pemahaman (40)	Total (100)	Kategori
1	P1	I	6	2	2	1	10	21	A
2	P2	II	16	12	8	10	20	66	A
3	P3	IV	19	13	5	2	0	39	B
4	P4	V	16	16	8	8	35	83	B
5	P5	VI	18	10	5	0	0	33	B
6	P6	III	20	20	10	10	40	100	C
7	P7	III	20	19	10	10	40	99	C
8	P8	IV	20	20	10	10	35	95	C
9	P9	IV	20	20	10	10	35	95	C
10	P10	IV	20	15	10	10	40	95	C
11	P11	V	18	17	9	8	40	92	C
Rata-rata			17,55	14,91	7,91	7,18	26,82	74,36	

Sumber: Post-test Bimbel CERIA, 2026.

Tabel 4. Perubahan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Program Bimbingan Belajar CERIA.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mengalami peningkatan	8 siswa	72,7%
Mengalami penurunan	2 siswa	18,2%
Tidak mengalami perubahan	1 siswa	9,1%
Total	11 siswa	100%

Sumber: Data hasil pre-test dan post-test Program Bimbingan Belajar CERIA, 2026.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, terdapat 19 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Namun, dalam analisis hasil *pre-test* dan *post-test*, hanya 11 siswa yang memiliki data lengkap sehingga dapat digunakan sebagai data perbandingan. Ada 8 siswa yang mengalami peningkatan signifikan, sedangkan terdapat 2 siswa yang mengalami penurunan. Ada 1 siswa yang mempertahankan nilai. Adapun 2 siswa yang mengalami penurunan nilai dikarenakan beberapa faktor, yakni; faktor tingkat fokus siswa dan kemampuan pemahaman. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dari 11 siswa yang memiliki data lengkap, sebanyak 8 siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca, 2 siswa mengalami penurunan nilai, dan 1 siswa memperoleh nilai yang tetap.

Dengan demikian, persentase siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca adalah 72,7% (8 dari 11 siswa). Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 69,73 pada *pre-test* menjadi 74,36 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 4,64 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami perkembangan hasil belajar setelah mengikuti rangkaian kegiatan Bimbingan Belajar CERIA.

4. DISKUSI

Evaluasi Program Bimbingan Belajar (Bimbel) CERIA dilakukan berdasarkan hasil *monitoring* selama kegiatan berlangsung. *Monitoring* mencakup kehadiran peserta didik, keterlaksanaan materi, penggunaan media pembelajaran, partisipasi peserta didik, serta perkembangan kemampuan membaca. Data diperoleh melalui daftar hadir, jurnal kegiatan, lembar observasi, dokumentasi, dan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* agar dapat dibandingkan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan pendampingan sehingga hasil dapat diketahui lebih akurat (Liansari & Aminullah, 2023). Hasil *monitoring* menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun, meskipun terdapat perbedaan kemampuan membaca dan tingkat keterlibatan antar peserta didik. Oleh karena itu, proses pendampingan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran terhadap kemampuan masing-masing peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Bimbel CERIA memiliki beberapa faktor pendukung, antara lain tujuan program yang jelas, materi yang diberikan secara bertahap, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah desa. Penggunaan *flashcard*, kartu kata, cerita bergambar, dan permainan edukatif membantu menciptakan kegiatan belajar yang lebih bervariasi dan mendorong keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Istikhomah et al. (2022), Nada et al. (2025) bahwa cara guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca yaitu dengan menggunakan metode bervariasi menyesuaikan karakteristik siswa. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa keterbatasan, terutama waktu pendampingan yang relatif singkat, perbedaan kemampuan membaca peserta didik, serta keterbatasan dalam mengamati perubahan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

Dari sisi peluang, keberadaan guru, orang tua, pemuda desa, serta fasilitas perpustakaan sekolah dan desa menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan kegiatan literasi. Sementara itu, penggunaan gawai yang cukup tinggi pada anak, perubahan kehadiran peserta didik, dan berakhirnya masa KKN menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan program. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tindak lanjut diarahkan pada penguatan peran orang tua dan pihak sekolah agar kebiasaan membaca tidak berhenti setelah program Bimbel CERIA selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian Istikhomah et al. (2022) bahwa perlu dilakukan latihan terus-menerus bagi siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis.

Sebagai bentuk tindak lanjut, dilakukan sosialisasi kepada orang tua pada 10 Agustus 2026 mengenai “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar Membaca Siswa”. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai

peran mereka dalam membangun kebiasaan membaca. Selain itu, pihak sekolah dan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan serta melanjutkan kegiatan membaca secara sederhana dan rutin. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada mahasiswa KKN, tetapi dapat diteruskan oleh pihak-pihak yang berada di lingkungan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Assabani et al. (2025), Liansari & Aminullah, (2023), Soleha et al. (2024) yang menyatakan aspek lingkungan peserta didik sangat berpengaruh dalam membangun kemampuan belajar membaca siswa secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi dan tindak lanjut menunjukkan bahwa Bimbel CERIA tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendampingan membaca dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan literasi di lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan selama pelaksanaan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program berikutnya terutama dalam hal penambahan waktu pendampingan, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan membaca secara lebih mendetail, penggunaan media yang lebih beragam, serta penguatan keterlibatan orang tua dan sekolah dalam kegiatan literasi dan membangun kebiasaan membaca di rumah. Kebiasaan membaca di rumah adalah hal yang penting bagi perkembangan kemampuan siswa dengan berlatih secara rutin dan berkelanjutan (Assabani et al., 2025; Istikhomah et al., 2022; Liansari & Aminullah, 2023; Soleha et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Bimbingan Belajar CERIA dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di SDN 1 Telangkah melalui tahapan asesmen awal, pengelompokan berdasarkan kemampuan membaca, pembelajaran secara bertahap, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pre-test digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta dan mengelompokkannya ke dalam kategori A, B, dan C sehingga materi dan pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Pembelajaran kemudian dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, kalimat, hingga pemahaman bacaan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan kegiatan yang mendorong keterlibatan peserta.

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* terhadap 11 peserta yang memiliki data lengkap menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan membaca meningkat dari 69,73 menjadi 74,36, atau mengalami peningkatan sebesar 4,64 poin. Sebanyak 8 peserta (72,7%) mengalami peningkatan nilai, 2 peserta (18,2%) mengalami penurunan, dan 1 peserta (9,1%) menunjukkan nilai yang tetap. Peningkatan rata-rata terutama terlihat pada kemampuan

membaca kata, membaca kalimat, dan pemahaman bacaan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pada sebagian besar peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan Bimbingan Belajar CERIA, meskipun perkembangan kemampuan tidak terjadi secara sama pada seluruh peserta.

Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membaca secara rutin. Pendampingan yang berkelanjutan, pemanfaatan fasilitas literasi, serta pembiasaan membaca di lingkungan keluarga dan sekolah perlu dilakukan agar perkembangan kemampuan membaca yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan demikian, Bimbingan Belajar CERIA dapat menjadi salah satu bentuk pendampingan yang mendukung penguatan kemampuan membaca peserta didik sekaligus mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang lebih mendukung kegiatan literasi.

DAFTAR REFERENSI

- Assabani, M. A., Lukman, B. S., Hakim, S. A., Mafada, T. A., Fajryani, D., Efendi, S., Nur, F., Harun, A., & Yuniarsa, R. W. (2025). Penguatan Budaya Literasi Anak melalui Participatory Action Research : Program Cerdas Mengulas Buku , Membaca Nyaring , dan Menulis Cerita di Dusun Puyahan , Lombok Barat Empowering Children ' s Literacy Culture through Participatory Action Research : The. *Jurnal Wicara Desa*, 3(6), 1135–1141.
- Dewi, M. S., Fajriyah, K., & DS, A. C. (2021). Analisis Implementasi Literasi Membaca di Keluarga terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Kebanggan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 266–272. <https://doi.org/10.31316/ESJURNAL.V8I2.1272>
- Istikhomah, I. N., Gufron, S., & Rulyansah, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36631>
- Kusumawardani, E., Sujarwo, S., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 12–23. <https://doi.org/10.17977/UM041V18I12023P12-23>
- L, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *JJURNAL BASICEDU*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Liansari, V., & Aminullah, W. A. N. (2023). Analisis Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 120–135. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.856>

- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini : Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir anak*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nada, Z. Q., Wardani, Y. D., Hasanah, R. L., Rahmatika, F., & Wulandari, S. (2025). Strategi Pendampingan Belajar Membaca di MI Nururrahmah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 321–335.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.1.62-71.2020>
- Ramadani, A. A., Jumiaty, A., & Dini. (2026). Kajian Literatur: Literasi Membaca sebagai Fondasi Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 548–559. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.49539>
- Rosdiana, A., & Amalia, D. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Bagi Orang Tua dan Guru Sebagai Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 115–120. <https://doi.org/10.31092/KUAT.V5I2.2291>
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Nasrudin (ed.); 1st ed.). Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Membaca_Terpadu_berba/CO9IEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Soleha, I. M., Normaida, N., Fitriana, R., Sabarun, S., Mulyadi, M., & Mahmudi, M. A. A. (2024). Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis bagi Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Kameloh Baru Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2605>
- Triyono, Dini Rahmawati, & Arri Handayani. (2023). Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>